

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anggaran merupakan pedoman kerja yang berisikan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target atau sasaran yang ingin dicapai oleh para manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu pada masa yang akan datang menurut brownell (1982) dalam marani dan supomo (2003). Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana individu, yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target tersebut dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan target anggaran.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan factor kritis yang dapat mempengaruhi keefektifan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Efek-efek yang ditimbulkan oleh partisipasi secara umum adalah positif dengan mengacu pada moral, motivasi, inisiatif, kinerja, prestasi kerja, kepuasan kerja, serta sikap bawahan terhadap pekerjaan supervisor, dan perusahaan itu sendiri. Dengan partisipasi dalam penyusunan anggaran, manajer merasa dilibatkan egonya dan tidak sekedar terlibat dalam tugas yang mereka kerjakan.

Melalui partisipasi penyusunan anggaran, para manajer yang terlibat dalam penyusunan anggaran akan merasa aspirasinya dihargai dan

mempunyai pengaruh pada penyusunan anggaran tersebut sehingga para manajer tersebut akan lebih mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi moral untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang ditargetkan dalam anggaran (Susanti, 2004) pendukung penganggaran partisipatif menyatakan bahwa meningkatnya rasa tanggung jawab serta tantangan merupakan proses pemenuhan insentif non moneter, yang pada akhirnya menjadikan tingkat kinerja semakin tinggi.

Keadilan procedural berhubungan dengan persepsi bawahan mengenai seluruh proses yang diterapkan oleh atasan mereka untuk mengevaluasi kinerja mereka (McFarlin dan Swenny, 1992) dalam Arief dan Mahfud (2004). Lind dan Tyler (1988) dalam Arief dan Mahfud (2004) mengemukakan bahwa keadilan procedural berkaitan dengan persepsi karyawan apakah karyawan percaya atau menganggap prosedur dan hasil telah adil, bukan apakah prosedur dan hasil telah adil dalam pengertian objektif Thibaut dan Walker (1975) dalam (Arief dan Mahfud 2004), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa prosedur yang berbeda dapat dipandang secara berbeda oleh orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula.

Pemahaman mengenai persepsi atas keadilan procedural dalam penelitian bidang akuntansi manajemen dianggap penting karena persepsi ini mempengaruhi begitu banyak sikap dan perilaku yang berbeda. Apabila individu merasa tuntutan mereka atas keadilan procedural telah terpenuhi maka dengan sendirinya individu tersebut akan termotivasi untuk

meningkatkan kinerjanya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa persepsi bawahan mengenai keadilan merupakan pemrediksi yang sangat penting atas sikap dan perilaku (milani, 1995 ; kenis, 1979) dalam arief dan mahfud (2004). Namun ditemukan pula bahwa hubungan langsung antara keadilan procedural dengan kinerja seringkali tidak konsisten, penelitian early dan lind (1987) dalam arief dan mahfud (2004) menemukan bahwa keadilan procedural berkorelasi secara positif terhadap kinerja, sedangkan penelitian kanfer et al., (1987) dalam arief dan mahfud (2004) menemukan korelasi negative.

Pertentangan mengenai hasil penelitian tersebut sebenarnya disebabkan oleh adanya hubungan yang kompleks dan tidak langsung antara keadilan procedural dengan kinerja (locke, 1976 ; lind dan tyler, 1988) dalam arief dan mhfud (2004). Lebih jauh libby (1999) dalam (arief dan mhfud, 2004) mengemukakan bahwa hasil yang tidak konsisten tersebut karena tidak jelas apakah keadilan procedural berkorelasi secara positif dengan kinerja secara langsung atau melalui variable intervening.

Penelitian ini ingin menguji hubungan anatara keadilan procedural dengan kinerja manajerial dengan pendekatan kontijensi untuk mengatasi ketidak konsitenan. Hasil-hasil penelitian pendekatan kontijensi memberikan gagasan pada peneliti bahwa hubungan keadilan procedural dan kinerja manajerial dipengaruhi oleh belenggu factor atau variable yang bersifat kondisional, dan dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba meneliti salah

satu variable kondisional tersebut melalui variable intervening partisipasi anggaran. Peneliti memilih partisipasi anggaran sebagai variable intervening karena keadilan procedural memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggaran dan partisipasi penganggaran memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja manajerial.

Persepsi karyawan mengenai keadilan suatu prosedur yang diterapkan (keadilan procedural) yang berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam penganggaran, semakin terpenuhinya rasa keadilan atas suatu prosedur, maka mereka akan semakin termotivasi untuk berpartisipasi dalam penganggaran. Sementara partisipasi penganggaran memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja manajerial, keterlibatan dalam proses penetapan target sehingga individu akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh karena itu semakin besar partisipasi penganggaran akan semakin memotivasi individu untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH KEADILAN PROCEDURAL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN PARTISIPASI ANGGARAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi empiris di Perusahaan *Food & Beverages* di Jawa Tengah)”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah keadilan procedural berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di perusahaan *food and beverages*?
2. Apakah keadilan procedural berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran di perusahaan *food and beverages*?
3. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di perusahaan *food and beverages*?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis hanya membatasi masalah pada :

1. Keadilan procedural, partisipasi anggaran, dan kinerja manajerial.
2. Objek penelitian ditujukan kepada para manajer fungsional atau manajer lini yang ada dalam perusahaan yaitu mulai manajer, kepala bagian, dan supervisor dengan pertimbangan bahwa manajer tersebut ikut terlibat dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggung jawaban anggaran pada perusahaan *food and beverages* di Jawa Tengah.
3. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2010 – Januari 2011.

1.4 Tujuan penelitian

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memuat uraian teori-teori atau pemikiran yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dan masalah yang dibahas, pengembangan dan perumusan hipotesis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, metode analisis data serta teknik pengujian data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan, visi dan misi serta struktur perusahaan.

BAB V

HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan analisis data yaitu mengenai identitas umum responden, hasil-hasil pengolahan data dan analisis data serta hasil uji model dan analisisnya.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 teori ketidakadilan

teori ketidakadilan yang dikemukakan elanie walster, Stacey adams dalam supriono (2000 : 254) berpendapat bahwa individu dalam mengadakan saling hubungan mempunyai dua motif:

- a. motif untuk memaksimalkan keuntungan sendiri
- b. motif untuk memelihara keadilan dalam melakukan saling hubungan.

Menurut teori ini ketidakadilan timbul jika seseorang menerima imbalan yang tidak proporsional dengan apa yang dia berikan di dalam saling hubungan tersebut. Apabila mereka merasakan ketidakadilan (dalam bentuk imbalan atas kontribusi), mereka akan berupaya agar ketidakadilan tersebut dapat dikurangi. Jika rasa adil tidak terpenuhi maka akan menurunkan motivasi karyawan dan berakibat pada menurunnya produktifitas kinerjanya, sedangkan jika rasa adil terpenuhi maka karyawan akan merasa termotivasi dan meningkatkan produktifitas kinerjanya.

2.2 teori kontijensi

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, imam, 2002, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, semarang: badan penerbit UNDIP.
- Wasisto, arief dan mahfud, 2004, “peran partisipasi penganggaran dalam hubungan antara keadilan procedural dengan kinerja manajerial dan kepuasan kinerja”, sisposium nasional akuntansi VII: hal. 565 – 580.
- Hansen, don r. dan maryane m. mowen, 2004, *manajemen accounting*, terjemahan ancela a. hermawan, Jakarta: erlangga
- Milani, k., 1975. Akuntansi manajemen. Edisi 2, penerbit sekolah tinggi ilmu ekonomi. Yokyakarta.
- Mulyadi dan setiawan, johny, 2001, system perencanaan pengadilan manajemen, edisi 2, Jakarta: salemba empat.
- Solihin, mahfud dan arief wasito; 2004, peran partisipasi penganggaran dalam hubungan antara keadilan procedural dengan kinerja manajerial dan kepuasan kerja; SNA denpasar, bali, 2 – 3 desember.
- Riyadi, slamet, 2000. Analisis pengaruh ketidakpastian lingkungan dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi dalam anggaran terhadap senjangan anggaran. *tesis*. Program pasca sarjana magister akuntansi, UNDIP.
- Brownel, p. and morris mc Innes. 1986. ‘budgetary participation, motivation, and managerial perfomance’, the accounting review.
- Mulyadi, 2001, akuntansi manajemen, edisi ketiga, Jakarta: salemba empat.
- Nafarin, m, 2000, penganggaran perusahaan, Jakarta: salemba empat.

Sugioko, sofian, dkk, 2004, "studi empiris mengenai pengaruh partisipatif dalam penganggaran dan system kompensasi terhadap kinerja perusahaan" jurnal ekonomi dan bisnis 1 februari hal. 20 – 31.

Supriyono, r a., 1993, " akuntansi manajemen 1 konsep dasar akuntansi manajemen dan proses perencanaan" edisi 1, Yogyakarta: BPFE.

Supriyono, r a., 2000, " system pengendalian manajemen" edisi 1 buku 2, Yogyakarta: BPFE.

Spriyono, r a., 2004, "pengaruh variable intervening kecukupan anggaran dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dan kinerja manajerial di Indonesia" jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, vol. 19, no. 3 : hal. 282 – 298.